

Sosialisasi Pemilu 2024 kepada Pemilih Pemula di Sekolah Pelita Utama Batam

Aparianto¹, Christina², Vincent Lim³, Clara Aurelia⁴, Zoey Julyance⁵, Amelia⁶,
Paerin⁷, Lionel Derrick⁸, Livvy Rinoa⁹, Jesslyn¹⁰, Selvi¹¹, Felicia Diana Rose¹²,
Andy¹³, Sri Indah Lestari¹⁴, Enrico Sanjaya¹⁵, Viona Agustin¹⁶, Joycelyn¹⁷, Jonsfir
Daus Aritonang¹⁸

Universitas Internasional Batam

e-mail: 2231048.paerin@uib.edu⁷, 2242038.selvi@uib.ac.id¹¹

Abstrak

Pemilu di Indonesia merupakan salah satu wujud nyata dari paham demokrasi yang dianut Indonesia, dimana masyarakat menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. Dengan begitu, partisipasi rakyat dalam pemilu ini cukup penting sebagai indikator proses demokrasi di Indonesia. Setiap tahunnya, tentu pemilih baru dalam daftar pemilih pemilu akan semakin bertambah. Inilah yang disebut dengan pemilih pemula. Pemilih pemula ialah pemilih yang baru pertama kali memberikan suara atau kontribusi mereka dalam kegiatan pemilu. Oleh sebab itu, penting untuk menemukan suatu cara guna memberi wawasan dan menyadarkan seberapa pentingnya peran mereka dalam kegiatan kenegaraan. Cara tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi politik yang bertema pemilu. Dengan sosialisasi, tentu akan memberikan efek atau dampak yang berarti bagi pemilih pemula tersebut.

Abstract

Elections in Indonesia are one of the concrete manifestations of Indonesia's democratic ideology, in which the people declare their sovereignty over the state and government. That way, people's participation in this election is quite significant as an indicator of the democratic process in Indonesia. Every year, new voters on the electoral voter list will increase. Those are what that is called as a first-time voter. Beginner voters are the ones who are voting or contributing to election activities for the first time. Therefore, it is necessary to find a way to provide insight and make them aware of the importance of their role in state activities. There's a way or method that can be done by carrying out political socialization with the theme of elections. With socialization, of course, it will have a significant effect or impact on these first-time voters.

Keywords: Pemilu, Pemilih Pemula, Sosialisasi Politik

Pendahuluan

Indonesia ialah negara demokrasi, yang mana konsep pemerintahannya berupa pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Wujud nyata demokrasi di Indonesia dapat dilihat dari pelaksanaan pemilihan umum. Pemilihan umum atau pemilu ini menjadi suatu sarana oleh rakyat untuk menyatakan kedaulatannya terhadap negara. Tentunya pemilu ini diselenggarakan dengan berlandaskan Pancasila dan UUD Republik

Indonesia tahun 1945, serta dengan asas luber (langsung, umum, bebas, rahasia) dan jujur (jujur dan adil).

Tidak semua kalangan bisa melakukan kegiatan pemilu ini, yang mana pemilu ini dapat dipartisipasi setelah berusia 17 tahun dengan beberapa syarat dan ketentuan lainnya. Adapun beberapa syarat dan ketentuan yang dimaksud ialah:

1. Merupakan warga negara Indonesia (WNI),

2. Terdapat sebagai pemilih di DPT (daftar pemilih tetap),
3. Tidak sedang terganggu jiwa/pikiran,
4. Tidak sedang dicabut hak pilihnya.

Partisipasi rakyat dalam pemilu dapat menjadi suatu indikator proses demokrasi di Indonesia. Apabila tingkat partisipasi rakyat dalam pemilu tinggi, dapat diindikasikan bahwa sebagian besar rakyat di Indonesia memahami, mengikuti, dan melibatkan diri mereka dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya, apabila tingkat partisipasi rakyat dalam pemilu rendah, maka masih banyak rakyat yang kurang menaruh apresiasi atau minat mereka terhadap kegiatan kenegaraan. Umumnya, sikap kelompok rakyat yang tidak berpartisipasi dalam pemilu ini disebut dengan sikap golongan putih (golput). Berdasarkan sebuah penelitian, menunjukkan bahwa persentase golput di Indonesia masih cukup tinggi, yang mana jika untuk pemilihan pilpres sekitar 18-19%. Oleh karena itu, hal ini penting untuk diperhatikan. Ditambah lagi dalam kurang waktu 5 tahun, pemilih akan terus bertambah sebab tentunya banyak yang akan mencapai batas usia sebagai pemilih pemilu. Dengan begitu, diperlukan cara untuk menarik minat pemilih pemula dalam partisipasi pemilu guna mencegah bertambahnya presentase angka golput.

Sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Terlebih lagi, pemilih pemula ini merupakan kalangan gen z yang telah mengalami efek-efek globalisasi dan paham lainnya. Dampak globalisasi ini menyebabkan beberapa kelompok gen z menjadi kurang peduli atau kurang menaruh minat terhadap kegiatan kenegaraan. Oleh sebab itu, sangat penting menyadarkan mereka akan pengaruh partisipasi pemilu melalui sosialisasi pemilu.

Adapun tujuan dan manfaat dari pelaksanaan sosialisasi ini ialah:

1. Menambahkan wawasan/pengetahuan terkait kegiatan kenegaraan berupa pemilu.

2. Menarik minat dan perhatian agar golongan gen z ini berpartisipasi dalam kegiatan pemilu selanjutnya.
3. Mengurangi ataupun mencegah bertambahnya persentase golongan putih (golput) yang ada sebelumnya.
4. Meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela negara pada diri masing-masing individu peserta sosialisasi.

Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mencegah bertambahnya atau mengurangi angka persentase golongan putih?
2. Mengapa sosialisasi pemilu penting untuk dilakukan?
3. Mengapa target dari sosialisasi pemilu ialah pemilih pemula?
4. Apa efek/dampak yang dapat ditimbulkan dengan diadakannya sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula?

Metode

Adapun metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PkM ini berupa sosialisasi dan diskusi. Sosialisasi yang dilakukan berupa bentuk kolaborasi atau kerjasama mahasiswa UIB dengan tim BAWASLU Kepulauan Riau. Sosialisasi dimulai dengan sesi perkenalan oleh mahasiswa UIB. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan media *powerpoint* terkait bawaslu, pemilu, dan lain sebagainya yang telah disediakan oleh tim BAWASLU Kepulauan Riau dan mahasiswa UIB yang terlibat. Setelah itu, dilanjutkan *ice breaking* oleh mahasiswa UIB dan sesi diskusi bersama pemilih pemula. Sosialisasi diakhiri dengan pembacaan deklarasi bersama-sama dan dokumentasi.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023, tepatnya pada pukul 14.30 hingga 15.30, di Sekolah SMAS Pelita Utama Batam yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. A 4-5.

Adapun metode sosialisasi yang digunakan ialah *stadium generale*. Metode *stadium generale* ini merupakan metode dengan mengumpulkan/menyatukan seluruh partisipan sosialisasi pada satu tempat untuk dilaksanakan sosialisasi langsung secara bersama-sama. Sebelum dilaksanakannya sosialisasi tersebut, tentu dilakukan bimbingan teknik dan *technical meeting* terlebih dahulu oleh tim BAWASLU Kepulauan Riau kepada mahasiswa-mahasiswa UIB. Bimbingan teknik dilakukan sebanyak dua kali secara luring di Universitas Internasional Batam (UIB), tepatnya pada tanggal 11 dan 13 Juli 2023 pukul 18.00 s/d selesai. Metode bimbingan teknik dilakukan oleh perwakilan tim BAWASLU Kepulauan Riau dengan memasuki masing-masing kelas yang telah dibagi. Pada bimbingan teknik, perwakilan tim BAWASLU Kepulauan Riau membahas secara umum terkait materi pemilu serta kunjungan ke sekolah-sekolah di Batam untuk sosialisasi pemilu yang akan dilakukan oleh mahasiswa UIB dan tim BAWASLU Kepulauan Riau.

Sedangkan, *technical meeting* dilakukan secara daring oleh tim BAWASLU Kepulauan Riau bersama mahasiswa UIB yang akan melakukan kunjungan ke sekolah pada tanggal 26 Juli 2023. *Technical meeting* ini diadakan pada satu hari sebelum sosialisasi dilaksanakan, yaitu pada tanggal 25 Juli 2023 pukul 20.00. Pada *technical meeting* tersebut, dibahas terkait sistematika atau detail terkait sosialisasi pemilu yang akan diadakan keesokan harinya oleh tim BAWASLU Kepulauan Riau dan mahasiswa-mahasiswa UIB yang terlibat.

Pembahasan

Kunjungan Sekolah SMAS Pelita Utama dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 dengan tujuan untuk melakukan sosialisasi pemilu. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh siswa-siswa kelas 10 hingga kelas 12 dari 16 kelas dengan jumlah sekitar 382 siswa-siswi sebagai peserta.

Berikut ialah foto penampakan siswa-siswa sebelum acara dimulai.



Sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa UIB yang bertugas menjadi moderator. Kemudian, dilanjutkan oleh pemaparan materi. Materi-materi yang dipaparkan berupa materi terkait pemilu, penyelenggara pemilu, tahapan pemilu, permasalahan dan potensi pemilu, kegiatan pengawasan partisipatif, peran siswa dalam mewujudkan pemilu sehat, tips memilih yang cerdas, hingga penugasan kepada siswa-siswa. Pemaparan materi dilakukan oleh mahasiswa UIB bergantian dengan tim BAWASLU Kepulauan Riau.



Kemudian, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan *ice-breaking* oleh mahasiswa UIB. Jenis *ice-breaking* yang diberikan berupa kuis berhadiah, yang mana siswa-siswi ada diberikan kuis/pertanyaan dan bagi siswa/siswi yang berhasil menjawab benar, maka akan mendapatkan hadiah yang telah disiapkan. Berikut ialah dokumentasi atas pemenang kuis berhadiah.



Acara ditutup dengan pembacaan deklarasi bersama-sama oleh panitia dan peserta sosialisasi, yang dibarengi dengan dokumentasi.



Melalui kegiatan sosialisasi pemilu yang dilakukan oleh mahasiswa UIB bersama tim BAWASLU Kepulauan Riau, tentunya hal yang paling dirasakan ialah mahasiswa mendapat suatu pengalaman baru yang belum pernah dialami sebelumnya, terlebih lagi yang mendapat peran sebagai moderator, pemandu *ice-breaking* hingga penyampaian materi. Hal ini secara tidak langsung melatih rasa percaya diri dan *public-speaking* pada diri mahasiswa UIB. Kemudian, juga mampu melatih kerja sama dengan pihak lain, sebab sosialisasi ini dilakukan bersama tim BAWASLU Kepulauan Riau. Sungguh banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa diambil dari kegiatan PkM sosialisasi pemilu di SMAS Pelita Utama Batam ini.

Melihat antusias dari siswa-siswi SMAS Pelita Utama Batam, membuat mahasiswa UIB merasa lega dan senang. Terlebih lagi, siswa-siswi juga aktif dan berpartisipasi dalam sosialisasi yang dilaksanakan. Walau begitu, tentu tidak terlepas dari kondisi dimana terdapat beberapa siswa yang tidak menghiraukan. Kemudian, juga disayangkan bahwa siswa-siswa idak memiliki akses ponsel, sehingga

tidak dapat langsung mempraktikkan atau mengecek data mereka pada pranala cek dpt online.

Dengan dilaksanakannya sosialisasi pemilu ini, diharapkan siswa-siswi SMAS Pelita Utama Batam sebagai peserta sosialisasi mampu mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait pemilu dan menyadari seberapa pentingnya partisipasi mereka terhadap pemilu. Dengan begitu, minat siswa-siswi tersebut dalam menaruh aspirasi dalam kegiatan kenegaraan dapat semakin berkembang.



Simpulan

Berdasarkan paham demokrasi, masyarakat Indonesia tentunya memiliki peran yang sangat penting terhadap pemerintahan Negara Indonesia itu sendiri. Masing-masing individu pemilih tentu memiliki suara yang penting dalam pemilihan umum guna mencapai pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, cukup penting untuk menyadarkan pemilih pemula, terlebih lagi itu ialah pengalaman pertama mereka sebagai pemilih dalam kegiatan pemilu.

Dengan dilaksanakan sosialisasi pemilu di sekolah-sekolah, diharapkan mampu meningkatkan rasa peduli dan minat siswa-siswi dalam kegiatan kenegaraan. Dengan begitu, dapat mencegah ataupun mengurangi angka persentase golongan putih yang ada di Indonesia sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa-siswi tersebut nantinya yang akan menjadi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu selanjutnya.

Pelaksanaan sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula merupakan salah satu cara yang benar. Seperti yang diketahui, efek globalisasi dan masuknya budaya luar, mampu menyebabkan pemilih pemula tersebut terlarut dalam globalisasi dan tidak tertarik pada kegiatan kenegaraan. Sehingga, perlu dilakukannya sosialisasi pemilu ini untuk menarik perhatian mereka dan menyadarkan kembali pentingnya peran mereka sebagai masyarakat Indonesia terhadap kegiatan kenegaraan.

Kegiatan sosialisasi pemilu ini tentunya memberikan berbagai manfaat baik terhadap pihak panitia maupun peserta sosialisasi. Dimana pihak panitia mendapatkan suatu pengalaman baru yang dapat dijadikan pelajaran. Sedangkan, pihak peserta dapat mendapatkan wawasan baru terkait pemilu. Penulis juga berterima kasih kepada pihak BAWASLU Kepulauan Riau yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman baru, yang belum pernah dialami penulis.

Diharapkan kegiatan sosialisasi pemilu kepada pemilih-pemilih pemula dapat terus berlanjut hingga tahun-tahun kedepannya. Biar perlu, sosialisasi dilaksanakan dengan cara yang lebih inovatif lagi guna menarik perhatian penuh terhadap pemilih-pemilih pemula tersebut.

Daftar Pustaka

Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.

- Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-50.
- Aprilia, C. R., & Azmi, A. (2021). Sosialisasi Pemilu Tahun 2019 Terhadap Pemilih Pemula Oleh KPU Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Civic Education*, 4(1), 32-38.
- Dila, N., & Fitri, A. (2020). Peningkatan partisipasi pemilih milenial: Strategi komunikasi dan sosialisasi komisi pemilihan umum pada pemilu 2019. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 7(2), 56-84.